EXPLORING GERMANY

GANA STEGMANN

EXPLORING GERMANY

EXPLORING GERMANY

Gana Stegmann

Penerbit PT Elex Media Komputindo

DANKE SCHÖN

Akhirnya, buku "Exploring Germany" ini selesai juga. Butuh waktu setidaknya enam bulan untuk menulis *draft* sesuai pengalaman keliling Jerman hampir sepuluh tahun ini.

Buku ini juga sebagai pengingat bahwa selagi bisa, jelajahi negeri tempat tinggal semaksimal mungkin. Waktu masih tinggal di Indonesia, tak ada ketertarikan yang kuat untuk mengelilinginya. Keinginan terbang ke luar negeri begitu dominan. Siapa sangka kalau suatu hari, saya harus pindah ke Jerman? *Oh no!* Tak ada banyak waktu untuk *traveling* seputar Indonesia!

Hikmah baiknya, saya bersikeras kelilingi Jerman bersama keluarga. Ingin saya bagi sedikit informasi jalan-jalan di negeri rantau saya ini. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya saya ucapkan terima kasih kepada "Mein Liebe Gott" Allah yang memberikan hidup dan kehidupan, pencipta bumi dengan keindahan alam yang luar biasa.

Kedua, untuk suami dan anak-anak yang sering rewel kalau saya pegang laptop, mengerjakan naskah. Saya tahu, sebenarnya

kalian mendukung kegiatan literasi agar saya tak bosan, hidup semakin berwarna, dan pengalaman saya terdokumentasi. Berkeliling Jerman (dan EU) dengan kalian itu sesuatu, *vieeeel spaß.*

Ketiga untuk orangtua saya yang nun jauh di mata, atas doa restu, cinta, dan dorongan menulis selama ini. Berharap bisa menemani bapak-ibu keliling EU suatu hari nanti. Kapan, ya?

Untuk Elex Media Komputindo, Mba Novia yang menawarkan "pengalihan" naskah, agar lebih bermanfaat. Mba Rena dan Mba Riza yang pasti matanya pedas memelototi ratusan halaman, kata demi kata dalam naskah. Tanpa kalian, naskah pertama yang pernah saya kirim dari Jerman dan sempat takut nyasar entah ke mana itu, tak berpangkal.

Thomas Boenig yang mengantar kami keliling Cologne dengan menggenjot becak "Rikscha", menemani kami makan masakan Indonesia di restoran dan memperlihatkan Museum Batik Pak Rudolf Smend. *Es war ein sehr lustiger und schöner Tag.*

Tak lupa teman-teman Indonesia; Cici, Diah, Kristina, Novita, Windi, Kak Nona, Kak Nony, Kak Siti, Kak Sondang, Kak Andi, Helen, Vera, Widya, dan kawan-kawan lainnya yang tak bisa disebutkan satu per satu. Indonesia semakin indah dipandang dari Jerman. Keberadaan kalian di Jerman menggairahkan.

Teman-teman Kompasianer, Facebookers, Fiksiana Community, Koteka, penulisgoabroad, Rumpies, KPK, Twitter, Instagram, Kampret. Terima kasih sudah menjadi teman maya selama ini. Mengisi kuota teman di dunia nyata hingga sekian persen.

Sekadar catatan kecil, beberapa cerita detail tentang kota-kota yang pernah saya kunjungi di Jerman, pernah saya tumpahkan di Kompasiana.com. Blog keroyokan itu tempat saya belajar

nge-*blog* dan menulis (meski bukan wartawan), sembari terlibat dalam pergaulan dunia meski hanya maya.

Terakhir, saya ucapkan selamat berpetualang di Jerman! *Alles gute!*

LIST OF BAGGAGES

BAB 1

WHY GERMANY?

Halo, *backpackers*! Apa kabar Anda? Jika Anda berminat keliling Jerman dalam waktu dekat, apa alasan Anda untuk bersikeras mengunjunginya? Karena Jerman baru saja menjadi juara dunia sepakbola tahun 2014 yang lalu? Sebab Daniel Craig, pemeran James Bond sejak tahun 2006 sampai sekarang ini berasal dari Jerman? Atau ada alasan khusus lain-nya?

Sebelum Anda berada di Jerman, ada baiknya untuk me-yakinkan diri tentang mengapa Anda harus berwisata ke Jerman. Persiapan mental yang sederhana tetapi cukup penting dalam sebuah perjalanan wisata menjelajah negeri orang. Supaya tam-bah mantap, bukan?

Baiklah, berikut beberapa catatan khusus tentang ciri khas negeri sosis demi memperkuat alasan Anda untuk tetap berang-kat dan tidak akan pernah menyesal telah memilih *Bundes Republik Deutschland* sebagai tujuan wisata Anda.

Bersih

Jerman secara keseluruhan, memang terkenal sebagai negara yang bersih. Anda akan kesulitan menemukan sampah yang berserakan di Jerman. Sistem pembuangan sampah Jerman sudah sangat teratur. Di setiap rumah setidaknya ada empat tong sampah untuk plastik, kertas, bio, dan sisa sampah yang tidak masuk ketiganya. Selain sampah standar tersebut, bagi keluarga yang memiliki bayi atau lansia, ada tong sampah khusus pembalut yang bisa diajukan kepada pemerintah daerah (pemda). Tong sampah-tong sampah itu memiliki warna, ukuran, dan harga yang berbeda. Beanya dibayar per tahun kepada pemda.

Pemda juga menyediakan kontainer botol bekas (dari sampanye, bir, selai, kecap, saos, anggur, dan sejenisnya) di setiap area. Jumlahnya ada tiga, yakni sesuai warna bahannya; putih, cokelat, dan hijau. Kalau yang ini, tanpa bea alias gratis! Agar tidak berisik dan menjaga kenyamanan tetangga sekitar di mana kontainer itu berdiri, ada jam pembuangannya. Misalnya di daerah Tuttlingen, setiap hari Senin–Sabtu dari pukul 07.00–19.00 saja. Selain periode itu, "Psttt..."

Pengambilan tong sampah baik sampah rumah tangga dan kontainer umum tersebut juga rutin

dengan jadwal oleh truk yang berbeda-beda. Itulah sebabnya, sangat jarang terlihat sampah berceceran atau menumpuk sampai tumpah ruah. Makanya, tidak usah heran melihat air sungai sangat bersih dan indah, bahkan air keran pun banyak yang minum mentah-mentah. Beberapa restoran di daerah berani menyediakan air putih dari keran, kalau tamunya minta air putih tanpa *Kohlensäure*, tanpa gas.

Tempat sampah di tempat umum, sangat mudah ditemukan. Jumlahnya minimal ada dua; untuk kertas dan plastik, meski tidak menutup kemungkinan hanya tersedia satu tong sampah saja, campuran. Jika Anda kurang paham di tong sampah mana harus membuang sampah di Jerman karena ditulis dalam bahasa Jerman, perhatikan saja ikon gambarnya. Hindari kebiasaan membuang sampah sembarangan.

Nah, jika Anda sedang berkunjung dan melewati sebuah kota di Jerman, lalu menemukan tumpukan sampah seperti; kursi, meja, lemari es, radio, kaset/CD/VCD/DVD/piringan hitam, lampu, kasur, komputer, dan sepeda, jangan heran, ya? Barang-barang itu biasanya memang kelihatan masih bersih, bagus, dan bisa dipakai atau berfungsi. Namun rupanya sudah tidak dibutuhkan lagi oleh pemiliknya. Ya, dibuang daripada jadi sampah di rumah.

Mereka meletakkannya di depan rumah atau di pinggir jalan, demi mempermudah petugas untuk mengangkutnya ke pusat pembuangan sampah daur ulang (Sperrmüll Abfall). Petugas itu sudah dihubungi via email dan memberikan jadwal kepada pendaftar kapan akan diambil. Tindakan mengambil barang-barang tersebut tanpa izin dianggap sebagai *Diebstahl* alias pencurian.

Oh iya, tidak hanya jalan-jalan di Jerman saja yang bersih, rumah-rumah juga sangat diperhatikan kebersihannya. Tak heran jika di Jerman, ada istilah *Kehrwoche*, piket kebersihan yang meliputi bagian anak tangga dan gang dari sebuah apartemen. Yang bertanggung jawab adalah semua penghuni apartemen, secara bergiliran. Tak ada istilah iri apalagi *ngeles*.

Tugas-tugas itu termasuk kebersihan jalan di sekitar apartemen. Begitu pula bagi rumah-rumah biasa *(Familienhaus)* lainnya, jalan setapak harus bersih dari daun di musim gugur dan salju di musim dingin. Istilahnya, orang Jerman tidak suka sehelai debu pun. Jadi, jangan lupa melepas sepatu ketika bertamu di rumah orang Jerman, ya? Karena mereka sudah repot membersihkan sendiri setiap hari, tanpa pembantu.

Kebersihan lainnya yang mengagumkan adalah terjaganya toilet umum dan pribadi. Tentu saja ini tercipta karena kesadaran masyarakatnya yang sudah tinggi. Saat menggunakan toilet, bagi Anda yang tidak terbiasa BAB atau BAK dengan menggunakan kertas toilet, siapkan tisu basah atau bekas gelas/botol minuman di dalam tas saat perjalanan. Beberapa orang Indonesia mengaku *berengen*, kulit terkelupas setelah menggunakan kertas toilet.

Untuk urusan cuci tangan, ada sabun cair bahkan antiseptik sampai mesin pengering tangan atau kertas, sebagai pengganti handuk. Biasanya tersedia di dekat *washtafel.* Hati-hati menggunakan airnya; air panas dengan simbol keran berwarna merah dan air dingin dengan keran berwarna biru. Ada pula *setting* keran ke depan untuk panas dan ke belakang untuk dingin.

Toilet di tempat umum di jalan tol, biasanya bersebelahan dengan kafe dan toko kecil. Kadang butuh *Token*, misalnya €0,20–€0,50 sekali masuk. Mesinnya memiliki palang yang bisa

diputar. *Token* juga berlaku di toilet stasiun kereta api beberapa kota. Beberapa toilet di jalan tol masih ada yang gratis, tapi kebersihannya agak kurang terjamin. Contohnya di *Rastplatz*, tempat beristirahatnya pengendara yang lewat jalan tol.

Model yang tanpa mesin, hanya menyediakan sebuah piring tempat meletakkan sumbangan uang receh. Sebenarnya, tidak ada kewajiban membayar, hanya saja ada yang merasa tidak enak dan meletakkan uang koin serelanya, usai membuang hajat. Apalagi di depan toilet umum ada penjaganya, misalnya di beberapa restoran McDonald di kota besar. Restoran, hotel, dan kafe, ada yang menuliskan bahwa pengguna toilet yang jadi pelanggan, tidak usah bayar.

Ah, iya, catatan bagi pengguna toilet laki-laki; pria Jerman biasa membuka cincin toilet sebelum buang air kecil (BAK). Alasannya, agar tidak mengotorinya. Bahkan beberapa toilet duduk memiliki stiker yang mengarahkan semua pengguna untuk duduk saat BAK, bukan berdiri.

Disiplin

Disiplin bukan hanya milik militer. Rakyat sipil juga harus memilikinya. Ini pula yang dicontohkan Jerman sejak dini. Kedisiplinan masyarakat Jerman patut diacungi jempol dan diteladani. Mulai dari jadwal bus, kereta api, dan pesawat, semuanya tepat waktu. Biasakan diri untuk tidak terlambat meski satu detik saja selama perjalanan menggunakan transportasi umum di Jerman karena budaya jam karet tidak berlaku di sini. Begitu pula dengan janji bertemu dengan dokter, teman atau saudara di Jerman. Kebanyakan orang Jerman lebih menyukai untuk datang setidaknya lima menit lebih awal dari jam yang

dijanjikan. Tetaplah hati-hati, datang terlalu awal sekali rupanya bisa dianggap mengganggu orang lain. Ya, memang betul sekali bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Meskipun orang Jerman terkenal disiplin tentu saja tetap ada orang Jerman yang tidak "njerman" alias suka datang terlambat.

Dengan mengunjungi Jerman, secara tidak langsung turis atau kaum pendatang akan belajar tentang disiplin sejak dini. Kebiasaan ini tak hanya baik untuk diri sendiri tetapi juga bagi orang lain. Disiplin waktu supaya tidak merugikan atau mengorbankan waktu orang lain.

Ramah Anak-Anak, Difabel, dan Lansia

Anak adalah pelita jiwa dan generasi masa depan, barangkali itu sebabnya Jerman sangat melindungi dan menyejahterakan anak-anak. Penyediaan fasilitas terbaik untuk anak-anak dari pemda Jerman patut diteladani. Perhatikan setiap kota yang akan Anda kunjungi, hampir semuanya memiliki *Spielplatz*, sebuah taman dengan alat permainan gratis (jungkat-jungkit, prosotan, ayunan, rumah-rumahan, kotak pasir) bahkan beberapa kota memiliki peralatan yang mirip alat *Fitness*, untuk berolahraga di tempat terbuka. Tak mustahil kalau taman ini disertai tempat duduk bahkan meja. Bahkan ada yang memiliki tempat *Barbeque* terbuka. Wah, bisa jadi tempat piknik!

Selain itu, keramahan pada anak-anak terlihat pula di setiap tempat seperti praktik dokter, bank, atau tempat umum lainnya. Sangat mudah menemukan *Spielecke*, tempat bermain untuk anak-anak di sana. Ini sangat bermanfaat kalau berkunjung bersama anak-anak. Namanya anak-anak kadang tidak sabar ikut menunggu atau memang harus sibuk bermain atau melakukan

sesuatu. Mereka bisa menyibukkan diri dengan bermain, menggambar, atau membaca buku yang tersedia di sana.

Bagaimana dengan perlakuan terhadap orang cacat? Pada tanggal 3 Desember 2014, Berlin mendapat anugerah Acces City Award dari komisi Eropa. Artinya, ibu kota Jerman ini dinilai sangat ramah pada orang-orang dengan segala keterbatasan/cacat. Sarana dan prasarana di kota ini memungkinkan kaum difabel untuk beraktivitas. Bahkan ada transportasi Berlin khusus bagi para difabel, yakni "Berlin mobility office" di nomor 030 2610 2300 mulai pukul 05.00–01.00. Untuk pelayanan kursi roda di nomor 0180 111 4747.

Selain di Berlin, kota-kota besar seperti Munich dan Frankfurt serta kota kecil, contohnya Marburg dan Tuttlingen juga banyak yang sudah ikut memperhatikan kaum difabel. Misalnya tersedia tempat parkir khusus, lift atau gang khusus, dan sejenisnya. Jumlah lansia Jerman ternyata lebih banyak dari generasi mudanya, lho. Walaupun banyak dan kadang dianggap membebankan negara, perhatian Jerman kepada lansia tetap tinggi. Yang paling penting, kesehatan mereka terjamin. Antara lain berkat adanya asuransi. Sedangkan harapan hidup masyarakat Jerman rata-rata adalah 80 tahun ke atas. Ini tidak sebanding dengan kelahiran bayi yang sangat rendah.

Di beberapa majalah, pemda mengucapkan selamat ulang tahun kepada warga lansia yang berulang tahun. Pengumuman ini terlihat sederhana, tapi setidaknya jadi perhatian yang cukup. Ditambah beragam diskon tiket untuk lansia, tiket RMV di Frankfurt adalah salah satunya. Selain itu, ada layanan tiket khusus harga lansia di tempat wisata. Ini juga bisa dinikmati turis asing, asal bisa menunjukkan data diri yang jelas.

Oh, ya, kalau dulu tongkat atau *teken* biasa digunakan oleh orang-orang tua di Indonesia dan Jerman, sekarang banyak lansia Jerman menggunakan *Rollator*. Ini adalah alat bantu berjalan yang dilengkapi dengan keranjang dan tempat duduk yang bisa diduduki kalau lansia merasa lelah dalam perjalanan. Selain alat dorong manual ini, ada juga Electro-Scooter atau Electromobil yang dikhususkan bagi lansia (maksimal kecepatan 6 km/jam). Kalau ada para lansia yang membutuhkan pelayanan antar-jemput, akan dilayani oleh mobil khusus. Mobil ini menerima panggilan.

Jika diperhatikan benar-benar, lansia Jerman memang unik. Mereka ini banyak yang masih merasa sehat dan aktif setelah pensiun pada usia 63 tahun. Jangan kaget kalau bertemu lansia Jerman yang masih suka jalan kaki, bekerja di rumah, dan membawa barangnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sangat mandiri! Istilahnya, mereka itu baru merasa tua ketika sudah mencapai umur 80 atau 90 tahunan. Jika bertemu dengan mereka dan ingin membantu, mintalah izin. Langkah ini buat jaga-jaga agar Anda tidak salah tangkap. Pada kenyataannya, lansia yang sudah tidak bisa melakukan apa-apa itu, masih ada yang menikmati hidup sendirian. Mereka menggunakan jasa *Pfleger/Pflegerin* (perawat panggilan), ketimbang masuk panti jompo alias *Seniorenzentrum/Altenheim* yang sebenarnya mudah ditemukan di setiap kota. Beberapa dirawat keluarganya, sampai meninggal.

Strategis

Sekali mendayung, dua tiga pulau terlampaui. Ini barangkali istimewanya berkunjung ke Jerman. Negeri ini dikelilingi negara tetangga di kawasan EU seperti di sebelah utara dengan Denmark, Laut Utara, dan Laut Baltik. Di bagian timur; Polandia, Ceko, dan Austria. Swiss ada di sebelah selatannya. Daerah barat, berdekatan dengan Prancis, Luxembourg, Belgia, dan Belanda. Wilayah tersebut tidak dipisahkan oleh lautan, hanya daratan. Jadi sangat mudah untuk lintas negara. Strategis, bukan?

Jika Anda sudah mengantongi visa *multischengen*, melewati negara-negara tersebut memang tidak sulit. EU sudah meng-

hilangkan batas wilayah fisik. Hanya Swiss saja yang masih tampak memiliki pengawasan ketat di daerah perbatasan (Thyngen). Saat mengendarai mobil di kawasan ini, tancap gas pelan-pelan. Biasanya pemeriksaan hanya dengan sorot mata tajam dan insting para petugas berseragam yang berdiri di depan gardu. Hati-hati dan waspada, selalu bawa dokumen penting yang diperlukan untuk melewatinya.

Negeri Termasyhur di Dunia

"Deutschland über alles" atau "Jerman di atas segalanya" adalah sebuah kalimat yang banyak diingat dunia, judul sebuah lagu yang sangat terkenal di Jerman. Kalimat ini juga menggambarkan kehebatan Jerman tempo dulu sampai hari ini. Buktinya kualitas produk-produk nomor satu adalah andalan negeri ini; Mercedez Benz dan Bosch jadi contohnya. Tak heran kalau banyak merek-merek produksi Jerman yang sangat terkenal, laris, dan membuat dunia jadi semakin fanatik dengan segala sesuatu yang "made in Germany". Jika jelas buatan Jerman pasti *jos! Image* yang sangat bagus, kan?

Jerman juga sangat terkenal dengan kekuatan timnas sepakbolanya. Mereka baru saja menjadi juara dunia (keempat kali) pada World Cup di Brazil tahun 2014. Heboh sekali dukungan pada tim panser ini. Wajah Angela Merkel, sang kanselir pun biasa menghiasi layar televisi yang meliput pertandingan. Sangat kuat sekali dukungan negara pada timnas, ya.

Ah, sepakbola bukan satu-satunya olahraga yang membuat Jerman terkenal di dunia internasional dan meledakkan nama Oliver Kahn, Lothar Mattheus, Michael Ballack, Thomas Müller, Ozyl Mezut, dan lain-lain. Ada nama Boris Becker dan

Steffi Graf di lapangan tenis, lenggak-lenggok Claudia Schiffer di atas *catwalk*, kehebatan artis Hollywood Bruce Willis dan Diane Krüger yang kelahiran Jerman dan masih banyak yang lainnya. Nama-nama tersebut ikut mengharumkan negeri *Bratwürst* ini.

Baiklah, itu tadi sekilas tentang mengapa Anda harus ke Jerman. Bagaimana? Semakin jelas bukan bahwa negeri ini luar biasa dan pantas menjadi tujuan Anda? Teruskan membaca buku ini. Masih banyak hal menarik yang bisa Anda simak di bagian kedua yang akan mengupas seputar Jerman.

BAB 2

ABOUT GERMANY

Sejarah

Hitler? Nama ini memang paling diingat orang kalau ditanya tentang sejarah Jerman. Padahal, masih banyak informasi sejarah Jerman yang menarik, lho. Misalnya tentang zaman prasejarah. Manusia purba Jerman, Homo Heidelbergensis telah berumur 500.000–600.000 tahun dan ditemukan di Heidelberg, Jerman Selatan. Homo Neanderthalensis diperkirakan hidup sekitar 130.000 tahun yang lalu dan ditemukan di lembah Neander. Berarti, mereka lebih muda dari umur fosil manusia purba di Sangiran, Indonesia. Usianya setidaknya sekitar 1–2 juta tahun yang lalu.

Jerman juga pernah dihuni bangsa barbar yang biadab. Itu adalah sebutan untuk orang Kelt yang menghuni wilayah barat Sungai Rhein dan orang Skythia, yang menghuni sisi timur, tepatnya di utara laut hitam.

Berikutnya adalah bangsa ningrat pada zaman kekaisaran. Ekspansi terhadap Jerman dimulai Julius Caesar pada tahun